

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa *metua'* di Dusun Tonglo itu merupakan tradisi yang diturunkan dari generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memohon berkat kepada simati dan untuk mempererat tali persaudaraan antara sanak saudara, namun saat ini tradisi *metua'* di Dusun Tonglo telah mengalami pergeseran makna dan nilai karena masyarakat telah memahaminya sebagai hutang-piutang yang disebabkan oleh munculnya saling sindir-menyindir, butuh pengakuan dari orang lain dan munculnya *massura'*/menulis.

Dari sisi nilai maka *metua'* mengandung nilai-nilai pastoral karena berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan bahwa nilai-nilai pastoral yaitu memelihara, merawat atau menyembuhkan dan melindungi terdapat didalam tradisi *metua'*. Tradisi *metua'* memiliki tujuan untuk menopang dan mendukung, sedangkan memelihara adalah bentuk topanan dan dukungan. Nilai merawat atau menyembuhkan merupakan bertujuan untuk menyembuhkan orang lain dari kekacauan emosional dan spirituan dan dalam *metua'* juga mengandung hal yang sama. Ketika seseorang hadir untuk menemani dan mendengarkan orang yang sedang berduka maka hal tersebut merupakan dukungan moral dan penghiburan,

sementara dalam *metua'* hal tersebut dapat terjadi dan hal tersebut merupakan peroses dari melindungi yang adalah nilai pastoral.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yaitu

1. Bagi seluruh masyarakat dusun Tonglo untuk melihat *metua'* sebagai bentuk pastoral sehingga tidak lagi menulis *petuaran* agar tidak ada lagi paham bahwa *metua'* adalah hutang-piutang.
2. Bagi tokoh adat untuk mensosialisasikan kembali kepada masyarakat bahwa makna *metua'* adalah untuk mempererat tali persaudaraan dan bukan hutang-piutang.
3. Bagi gereja harus hadir untuk merawat, memelihara dan melindungi warga jemaat yang mengalami dampak negatif tradisi *metua'*.